

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga lahirnya janin, yang berlangsung sekitar 40 minggu atau 280 hari. Selama masa kehamilan, ibu dapat mengalami berbagai perubahan fisiologis maupun patologis yang berpotensi menimbulkan komplikasi bagi ibu dan janin. Salah satu komplikasi yang sering ditemukan pada trimester III adalah kehamilan post date dan oligohidramnion. Kondisi ini memerlukan pemantauan secara ketat karena dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal (Prawirohardjo, 2020).

Berdasarkan data UPTD Puskesmas Pungging tahun 2025, masih ditemukan kasus kehamilan risiko tinggi, termasuk kehamilan post date dan oligohidramnion, yang memerlukan rujukan dan pemantauan lebih lanjut (Profil UPTD Puskesmas Pungging, 2025). Di Kabupaten Mojokerto, cakupan pelayanan antenatal telah mencapai lebih dari 90%, namun kehamilan risiko tinggi masih menjadi penyebab rujukan maternal (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2024). Di Provinsi Jawa Timur, komplikasi obstetri juga masih berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Secara nasional, sekitar 15% kehamilan berpotensi mengalami komplikasi yang memerlukan penanganan obstetri emergensi (WHO, 2020). Selain itu, AKI di Indonesia masih sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Secara nasional, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia dan Profil Kesehatan Indonesia, berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan masih menjadi penyebab utama kematian ibu dan bayi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi adalah

komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi atau tidak ditangani secara tepat waktu (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kehamilan post date adalah kehamilan yang berlangsung lebih dari 42 minggu atau 294 hari sejak hari pertama haid terakhir. Penyebab pasti post date belum diketahui, namun beberapa faktor yang diduga berperan antara lain kesalahan penentuan usia kehamilan, faktor genetik, gangguan hormonal, serta riwayat kehamilan post date sebelumnya (Fadlun & Feryanto, 2012). Menurut Prawirohardjo (2020), pada kehamilan yang berlangsung terlalu lama terjadi proses penuaan plasenta (placental aging) yang menyebabkan penurunan fungsi plasenta dalam menyalurkan oksigen dan nutrisi kepada janin.

Penurunan fungsi plasenta tersebut dapat mengakibatkan insufisiensi uteroplasenta sehingga janin mengalami hipoksia kronis. Selain itu, risiko aspirasi mekonium meningkat karena janin mengalami stres intrauterin. Kehamilan post date juga meningkatkan risiko makrosomia, persalinan lama, trauma lahir, tindakan operasi sectio caesarea, hingga kematian janin dalam kandungan (Saifuddin, 2020).

Selain post date, oligohidramnion merupakan komplikasi kehamilan yang sering ditemukan pada trimester akhir. Oligohidramnion adalah kondisi berkurangnya volume cairan ketuban dengan Amniotic Fluid Index (AFI) kurang dari 5 cm (Cunningham et al., 2022). Penyebab oligohidramnion antara lain insufisiensi plasenta, kehamilan post date, ketuban pecah dini, pertumbuhan janin terhambat, dan kelainan kongenital sistem urinaria janin (Saifuddin, 2020).

Kehamilan post date dan oligohidramnion memiliki hubungan yang erat. Pada kehamilan lewat waktu terjadi penuaan plasenta yang menyebabkan perfusi uteroplasenta menurun. Akibatnya aliran darah ke ginjal janin berkurang sehingga produksi urin janin menurun dan volume cairan ketuban menjadi sedikit. Kondisi inilah yang menyebabkan oligohidramnion sering ditemukan pada kehamilan post date (Cunningham et al., 2022).

Apabila kehamilan post date dengan oligohidramnion tidak segera diterminasi, dapat terjadi berbagai komplikasi serius seperti kompresi tali pusat, gawat janin, asfiksia neonatorum, aspirasi mekonium, pertumbuhan janin terhambat, hingga kematian janin dalam kandungan (Tahminah et al., 2020). Pada ibu, kondisi ini dapat meningkatkan risiko persalinan lama, tindakan operatif, perdarahan postpartum, serta infeksi akibat proses persalinan yang berkepanjangan (Prawirohardjo, 2020).

Penatalaksanaan kehamilan post date dengan oligohidramnion dilakukan melalui pemantauan kesejahteraan janin secara ketat menggunakan pemeriksaan ultrasonografi (USG), pengukuran indeks cairan ketuban (AFI), Non Stress Test (NST), serta pemantauan denyut jantung janin (Cunningham et al., 2022). Pada usia kehamilan  $\geq 41$  minggu dengan oligohidramnion, terminasi kehamilan direkomendasikan untuk mencegah terjadinya komplikasi maternal dan perinatal. Terminasi dapat dilakukan melalui induksi persalinan apabila kondisi ibu dan janin memungkinkan, atau melalui tindakan Sectio Caesarea apabila terdapat indikasi obstetri maupun tanda-tanda gawat janin (Prawirohardjo, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dan menangani komplikasi secara dini adalah melalui Continuity of Care (COC). Continuity of Care merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pelayanan ini memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini komplikasi, memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas asuhan kebidanan yang komprehensif (WHO, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care pada Ny. "A" mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana di UPTD Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan *continuity of care* pada Ny.”A” mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus hingga program Keluarga Berencana (KB) di UPTD Puskesmas Pungging?

## 1.3 Tujuan Penyusunan Laporan Asuhan *Continuity Of Care*

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan komprehensif terhadap kasus yang dialami oleh Ny.”A” secara berkelanjutan dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, neonatus hingga program keluarga berencana (KB) dengan menggunakan manajemen kebidanan di UPTD Puskesmas Pungging.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu :

1. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny.”A” mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.
2. Menganalisis atau menemukan masalah kebidanan pada Ny.”A” mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.
3. Melakukan penatalaksanaan sesuai dengan kasus pada Ny.”A” mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.
4. Melakukan evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut kasus pada Ny.”A” mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan serta menjadi pertimbangan dan perbandingan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada masa ibu bersalin, nifas, neonatus dan KB.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pola pikir dalam melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

1. Bagi institusi

Agar hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan pemberian Asuhan berkelanjutan atau *continuity of care* dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai KB di UPTD Puskesmas Pungging.

2. Bagi Profesi Kebidanan

Agar profesi bidan dapat lebih mengembangkan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan *evidence based* yang sudah ada.

3. Bagi Subyek Partisipan

Agar subyek maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus kegawatdaruratan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas serta kegawatdaruratan pada bayi, sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan

